

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

1.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian dilakukan, sudah ada yang melakukan penelitian, berikut penelitian terdahulu :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penilaian Kinerja Bank Menurut Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang listing di BEI (Peneliti : M. Aan Faizal Mubarak, 2014)	Variabel : Kinerja Bank	Kuantitatif	Kinerja bank umum milik negara dalam kondisi baik dibuktikan dengan perhitungan rasio sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI
2	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Peneliti :Victor Prasetya 2021)	Variabel : Kinerja Keuangan Peristiwa : Pandemi Covid-19 di Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing masing perusahaan yang menjadi sampel pada variable yang ditunjukkan. Hal ini ditunjukkan dari perhitungan rasio likuiditas diprosikan dengan Curent Ratio, rasio leverage, diproksikan dengan Debt to Equity Ratio, Rasio Profitabilitas diproksikan dengan Return On Aset dan rasio aktifitas diproksikan Receivable Turn Over

3	<p>Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia (Peneliti : Ilhami & Husni 2021)</p>	<p>Variabel : Kinerja Keuangan</p> <p>Peristiwa : Pandemi Covid-19 di Indonesia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19 ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa ditengah masa pandemi hanya saja jika untuk kedepannya Covid-19. masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan maka saran dari penulis agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan melakukan pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang langsung berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19</p>
4	<p>“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19” (Studi pada sector perusahaan industry Telekomunikasi dan Textile (Peneliti:</p>	<p>Variabel: Kinerja Keuangan</p> <p>Peristiwa: Pandemi Covid-19 di Indonesia</p>	<p>Kuantitatif</p>	<p>Hasil analisis paired sample t-test dan wilcoxon signed rank test, yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menunjukkan terdapat perbedaan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Berdasarkan uji beda rata masing-masing Industri mengalami penurunan Laba Persaham dan Nilai Perusahaan.</p>

	Muhammad Hidayat 2021) yang tercatat di BEI)			
5	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public Periode 2014-2018) (Peneliti: Sherlin Pratiwi 2020)	Variabel: Tingkat Kesehatan Bank Peristiwa: 2014-2018	Kuantitatif	Melalui metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital maka dapat disimpulkan bahwa bank dalam kondisi yang sangat sehat.

Dari penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. Persamaan Penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni penelitian sama-sama menggunakan kinerja keuangan sebagai variabelnya. Selain itu metode analisis data yang digunakan juga sama yakni paired sample test. Dalam penelitian ini sama-sama menerapkan event study dalam pengujiannya serta data yang diambil berasal dari Bursa Efek Indonesia.
- b. Perbedaan Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni, sampel penelitian yang digunakan

adalah perusahaan sub sector Perbankan Swasta Nasional Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan metode perhitungan yang dilakukan guna melihat kinerja keuangan Perusahaan

1.2 Bank

1.2.1 Pengertian Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito, menyalurkan dana kepada masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito, menyalurkan dana kepada masyarakat berupa kredit dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir,2014). Pengertian lain dari bank yakni menurut Undang Undang RI No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak (Kasmir,2014)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, dan deposito atau dapat dikatakan sebagai tempat investasi atau menyimpan uang bagi masyarakat. Selain menghimpun dana kegiatan bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dengan kata lain memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat dengan mengajukan permohonan kepada bank dengan kata lain menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan.selain kedua kegiatan tersebut ada pula kegiatan pendukung dari menghimpun dan menyalurkan dana adalah berupa pengiriman uang (transfer),

penyelesaian utang piutang antar bank (kliring), pengiriman warkat (inkaso), penyimpanan dokumen (safe deposit box), transvelers cheque, valuta asing (bank notes), bank garansi, letter of credit (L/C), kartu kredit.

1.2.2 Fungsi Bank

Fungsi utama dari bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai Financial Intermediary serta menawarkan jasa jasa keuangan lainnya. Menurut Julius R Latumaerissa (2013:136) secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai :

1. Agent Of Trust

Pada fungsi ini yang dilakukan dalam dunia perbankan berdasarkan asas kepercayaan. Jadi dalam hal ini masyarakat dan pihak bank menyalurkan dananya karena adanya unsur kepercayaan dan menawarkan jasa jasa keuangan lainnya. Jika tidak adanya saling percaya maka tidak akan ada transaksi penghimpunan dan penyaluran dana karena kepercayaan berkaitan dengan keamanan dana masyarakat dalam menghimpun dana dan pada pemberian kredit kepada masyarakat yang konsisten dan jujur oleh pihak bank.

2. Agent of Development.

Pada fungsi ini dalam dunia perbankan berkaitan dengan tanggung jawab bank dalam menunjang transaksi ekonomi yang dilakukan oleh setiap pelaku ekonomi seperti melakukan kegiatan produksi, distribusi, serta konsumsi

barang dan jasa. Kelacaran dalam kegiatan produksi distribusi dan konsumsi adalah fungsi dari Agent of Development.

3. Agent of Services

Pada fungsi ini dalam dunia perbankan berupa memberikan jasa perbankan seperti pengiriman uang, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

1.2.3 Jenis Jenis Bank

Jenis perbankan menurut OJK (www.ojk.go.id) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Bank Umum

Bank umum merupakan badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat atau pihak lainnya dan mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Julius,2011)

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah badan usaha yang menerima simpanan hanya berupa tabungandan deposito dan tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro serta memberikan jasa jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan Siamat,2005)

3. Bank Syariah

Bank Syariah adalah badan usaha yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil yang memberikan alternative dalam system perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank (www.ojk.go.id)

1.3 Kinerja Keuangan

1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu

Sedangkan menurut Fahmi (2018:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keungan secara baik dan benar.

Kemudian menurut Jumingan (2011:239) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan pada suatu tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi atau hasil suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

1.3.2 Mekanisme Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Bank

Mekanisme penilaian tingkat kinerja keuangan bank menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 setiap bank wajib melakukan

penilaian kinerja keuangan bank untuk melihat sehat tidaknya bank tersebut. Penilaian ini menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan penilaian faktor risiko (risk profil), tata kelola, rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital), dengan mekanisme sebagai berikut :

a. Penilaian Profil Resiko

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank terdiri dari 8 (delapan) jenis resiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

b. Good Corporate Governance (GCG) atau Tata Kelola

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut didasarkan pada kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, governance process dan governance outcomes. Governance Structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dari komisaris dan direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Governance Process mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan atas benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern maupun ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk dalam system pengendalian intern, penyediaan dana pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis suatu bank. Governance Outcomes mencakup didalamnya transparansi kondisi keuangan dan non keuangan,

laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG sangat diperlukan dalam perbankan karena SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor penting yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang sangat baik. (M.Aan,2014)

c. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur, stabilitas rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja per group dengan memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan atau kompleksitas usaha bank serta ketersediaan data yang dimiliki.

d. Permodalan (Capital)

Penilaian ini meliputi penilaian evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Untuk melakukan perhitungan permodalan termasuk dalam mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko, bank mengacu pada ketentuan OJK, Maka jika semakin tinggi risiko bank, semakin besar pula modal yang harus disediakan untu mengantisipasi risiko tersebut.

1.3.3 Proses Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 dalam melakukan penilaian kinerja keuangan menggunakan metode RGEC yaitu dengan menetapkan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital

a. Profil Resiko

Penilaian ini dapat di indikasikan dari dua indicator yaitu resiko kredit dihitung dengan rumus NPL dan risiko likuiditas dihitung dengan rumus LDR saja, sedangkan indicator lainnya seperti risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi tidak dilakukan karena tidak tersedia data kuantitatif yang terpublikasi.

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio LDR dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak ke Tiga}} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

b. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian yang dilakukan terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip prinsip GCG yang berpedoman pada POJK Nomor.04/POJK.03/2016 dengan hasil yang diperoleh adalah hasil self assessment bank yang dilampirkan dalam laporan keuangan tahunan masing masing bank.

c. Rentabilitas (Earnings)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas dapat menggunakan indikator pengukuran dengan rumus Return On Assets (ROA) dikarenakan rasio tersebut adalah rasio yang utama untuk menghitung kemampuan bank memperoleh laba.

Rumus untuk Menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

d. Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rumus untuk menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{TOTAL\ ATMR} \times 100\%$$

Sumber : SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

1.4 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2015:1) menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode

bersangkutan. Laporan keuangan disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas dan akan melanjutkan usahanya di masa depan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pendapat yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi berupa hasil dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mana informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan dari suatu perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan utama yaitu untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

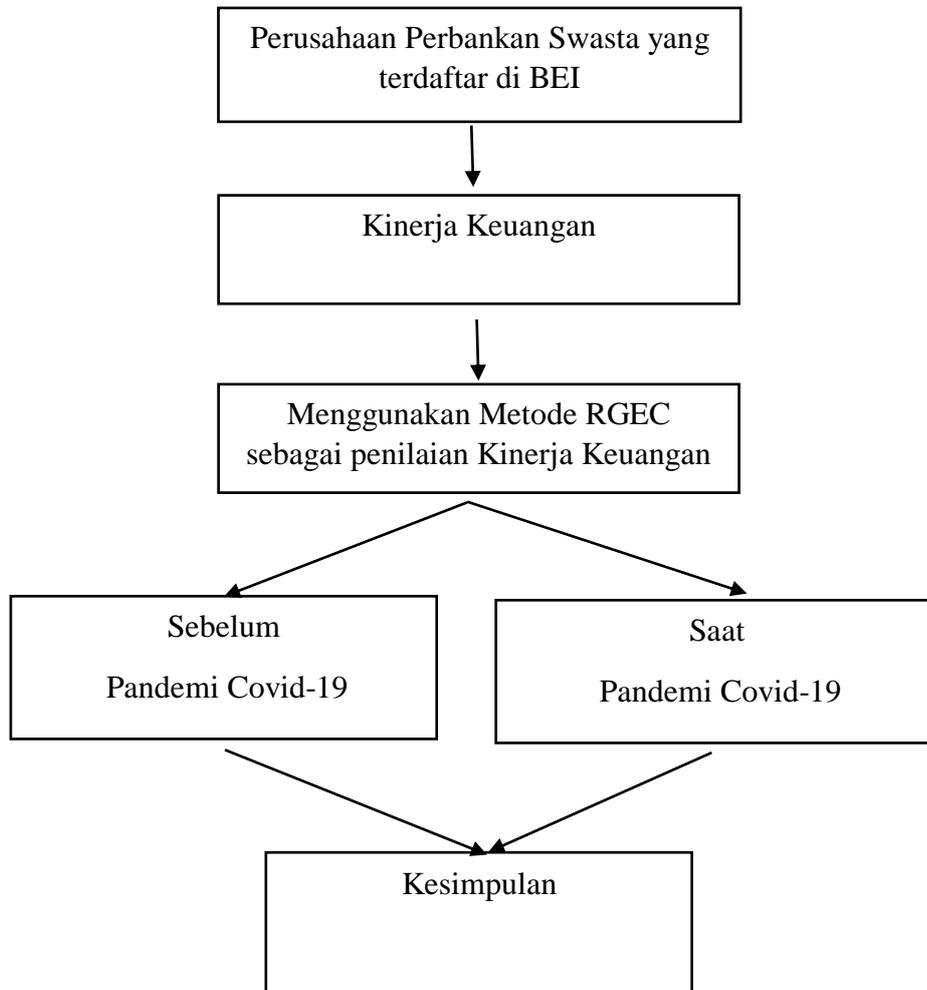
Menurut Kasmir (2014:69), langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin
2. Melakukan pengukuran atas perhitungan dengan rumus tertentu
3. Melakukan perhitungan dengan memastikan angka angka yang ada dalam laporan keuangan
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat

5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Analisis laporan keuangan tidak dilakukan hanya untuk satu periode laporan keuangan saja, melainkan untuk beberapa periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan. Adapun jenis jenis cara analisis laporan keuangan (Kasmir, 2014:70) adalah analisis perbandingan antar laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase perkomponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik peluang pokok (break even point). Dan dalam menganalisis laporan keuangan pada perusahaan perbankan cara perhitungannya telah ditetapkan atau diawasi oleh ojk.

Kerangka Konseptual



1.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Hipotesis dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban dalam hipotesis baru berlandaskan pada teori – teori yang relevan, belum berlandaskan atas fakta dan bukti empiris yang diperoleh dari rangkaian proses penelitian yang meliputi proses pengumpulan data hingga proses

pengolahan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban secara empiris.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan perbankan swasta yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan uraian tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Terdapat Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan saat terjadinya Pandemi Covid 19 di Indonesia pada Perusahaan Perbankan Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

